

**PT AirAsia Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk)
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2017
and for the year then ended
with independent auditors' report*



PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Suryadharma
(M1) No. 1, Kel. Selapajang
Jaya, Kecamatan Neglasari,
Kota Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fak. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

PT AIRASIA INDONESIA TBK (DAHULU/FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Dendy Kurniawan |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Ciandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : | 021-29850888 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| | | |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Dinesh Kumar |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD RT 08 RW 05, Ciater, Serpong |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : | 021-29850888 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Independen / <i>Independent Director</i> |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ;</i> |



PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Suroyo Dharma
010 No. 1 Kel. Selaparang
Jaya, Kecamatan Prajekan,
Kota Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0813
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(LANJUTAN)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(CONTINUED)

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that*
(continued):

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

3. a. All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;
- b. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit material information and fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 29 Maret/March 2018


Dendy Kurniawan
Direktur Utama / *President Director*


Dinesh Kumar
Direktur Independen / *Independent Director*



The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>.....Consolidated Statements of Profit or Loss andOther Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>.....Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-101	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6092/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT AirAsia Indonesia Tbk (dahulu PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6092/PSS/2018

*The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT AirAsia Indonesia Tbk (formerly PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk)*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6092/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-6092/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6092/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-6092/PSS/2018 (continued)

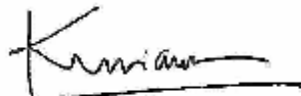
Penekanan suatu hal

Emphasis of a matter

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 29 Desember 2017 Perusahaan melakukan akuisisi PT Indonesia AirAsia ("IAA") dengan cara mengkonversi sekuritas perpetual IAA yang didapat dari pemegang saham IAA menjadi saham baru IAA, dan secara bersamaan menerbitkan saham Perusahaan kepada pemegang saham IAA. Hal tersebut mengakibatkan pemegang saham pengendali IAA menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan. Akuisisi ini diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi diperlakukan sebagai pemberlanjutan laporan keuangan IAA, entitas anak secara hukum. Oleh karenanya, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2016/31 Desember 2015, disajikan sebagai pemberlanjutan laporan keuangan IAA, entitas anak secara hukum. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

As disclosed in Notes 2 and 4 to the accompanying consolidated financial statements, on December 29, 2017, the Company conducted an acquisition of PT Indonesia AirAsia ("IAA") by converting IAA's perpetual securities obtained from the shareholders of IAA into IAA's new shares, and at the same time issued the Company's shares to the shareholders of IAA. Such acquisition caused the controlling shareholders of IAA to become the controlling shareholders of the Company. In accordance with the provisions of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No.22 (Revised 2010), "Business Combination", this acquisition has been accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purpose. Accordingly, the consolidated financial statements of the combined entity are issued under the name of the legal parent, being the Company, but are a continuation of the historical consolidated financial statements of IAA, the legal subsidiary. Therefore, the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2016/December 31, 2015, were presented as the continuation of the historical consolidated financial statements of IAA, the legal subsidiary. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

29 Maret 2018/March 29, 2018

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ (Catatan 4 dan 37)/ December 31, 2016 (Notes 4 and 37)	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 (Catatan 4 dan 37)/ January 1, 2016/ December 31, 2015 (Notes 4 and 37)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,5,30	248.423.113.666	238.447.678.194	54.669.078.814	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	2,6,30	22.985.357.253	22.251.720.228	27.651.902.620	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	2,7,23,30	167.125.046.173	151.735.699.142	55.299.705.698	Related parties
Pihak ketiga, neto	1,2,7,15,30	26.742.967.804	11.189.384.614	93.014.937.673	Third parties, net
Persediaan, neto	2,8,11	40.730.641.991	30.620.626.191	24.114.744.352	Inventories, net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2,9	61.320.285.068	38.215.548.968	94.329.964.602	Advances and prepaid expenses
PPN dibayar di muka	2	-	8.038.064.446	-	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar		567.327.411.955	500.498.721.783	349.080.333.759	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	23	137.250.888.321	-	-	Advances for fixed asset acquisition
Dana pemeliharaan pesawat	10,11,15,32,36	149.664.324.874	169.786.303.267	214.423.533.096	Maintenance reserve funds
Aset pajak tangguhan	2,3,24	7.924.329.822	710.450.140.795	836.521.070.085	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	2,3,10,11	2.068.830.054.818	1.954.005.873.760	1.750.029.655.522	Fixed assets, net
Uang jaminan	2,12,32	136.476.307.090	127.637.852.596	246.333.550.532	Security deposits
Estimasi tagihan pajak	24	189.917.653	15.633.932.266	4.465.768.508	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	32	23.470.723.224	26.881.100.394	45.936.861.452	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		2.523.806.545.802	3.004.395.203.078	3.097.710.439.195	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		3.091.133.957.757	3.504.893.924.861	3.446.790.772.954	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016 (Catatan 4 dan 37)/ December 31, 2016 (Notes 4 and 37)	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 (Catatan 4 dan 37)/ January 1, 2016/ December 31, 2015 (Notes 4 and 37)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,13,29,30	248.917.186.605	214.985.722.970	342.749.697.829	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2,14,23, 29,30	658.517.798.850	332.277.332.168	3.128.920.211.058	Other payables - related parties
Utang pajak	2,3,24	50.250.989.779	6.274.417.176	10.945.094.155	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2,16	496.036.129.375	520.707.360.918	533.548.197.404	Unearned revenues
Uang muka diterima		677.950.000	671.800.000	709.955.000	Advances received
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term obligations:
Sewa pembiayaan	2,3,17,29,30	494.147.322.489	239.164.182.611	235.413.243.038	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	10,15,24,29,30	225.699.008.595	380.605.192.626	188.933.608.630	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.174.246.385.693	1.694.686.008.469	4.441.220.007.114	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities, net of current maturities:
Sewa pembiayaan	2,3,17,29,30	591.348.704.145	1.076.528.981.802	1.350.787.587.104	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	10,15,24,29,30	97.332.772.326	156.242.727.086	122.067.444.518	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,18	191.131.232.913	160.589.864.572	179.428.483.990	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		879.812.709.384	1.393.361.573.460	1.652.283.515.612	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.054.059.095.077	3.088.047.581.929	6.093.503.522.726	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham					Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham (31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015: 600.000.000 saham)					Authorized - 40,000,000,000 shares (December 31, 2016 and January 1, 2016/ December 31, 2015: 600,000,000 shares)
Ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham (31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015: 216.000.000 saham)	19	2.671.281.110.250	54.000.000.000	54.000.000.000	Issued and fully paid - 10,685,124,441 saham (December 31, 2016 and January 1, 2016/ December 31, 2015: 216,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	20	163.673.995.500	126.000.000.000	126.000.000.000	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi		(5.379.608.226.162)	(4.866.964.982.584)	(4.845.970.883.478)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	22,23,36	2.499.000.000.000	5.100.000.000.000	2.058.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya		78.115.361.786	(1.105.674.484)	(38.741.866.294)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		32.462.241.374	411.929.342.932	(2.646.712.749.772)	Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1b,2	4.612.621.306	4.917.000.000	-	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO		37.074.862.680	416.846.342.932	(2.646.712.749.772)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.091.133.957.757	3.504.893.924.861	3.446.790.772.954	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	3.817.860.941.246	2,25,31	3.888.967.582.954	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	1.219.858.771.967	23,26,31	1.150.708.659.810	Fuel
Gaji dan tunjangan	646.537.020.246		585.132.387.355	Salaries and allowances
Sewa pesawat	580.358.048.965	2,17,23,32	589.990.712.967	Aircraft lease
Perbaikan dan perawatan	561.328.811.021	2,32	620.513.714.280	Repairs and maintenance
Pelayanan pesawat dan penerbangan	583.830.951.543		538.897.288.828	Aircraft and flight services
Pemasaran	254.446.978.663		234.684.065.378	Marketing
Penyusutan	169.265.389.295	11,31	140.872.345.092	Depreciation
Asuransi	40.180.986.131		64.949.135.998	Insurance
Beban operasi lain	297.082.799.310	2,24,27	541.677.010.078	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	(913.531.973.464)	27	(763.785.446.651)	Other operating income
BEBAN USAHA, NETO	3.439.357.783.677	31	3.703.639.873.135	OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	378.503.157.569		185.327.709.819	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	6.152.523.114	2,31	3.622.985.463	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(1.230.504.623)	31	(724.597.093)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(83.129.713.608)	2,28,31	(95.727.665.275)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	300.295.462.452	24	92.498.432.914	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak	(813.256.742.835)	2,24,31	(113.525.532.020)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN	(512.961.280.383)		(21.027.099.106)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(5.709.541.804)	18	50.181.589.080	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Selisih revaluasi aset tetap	111.355.800.978		-	Revaluation difference of fixed assets
Pengaruh pajak penghasilan	(26.411.564.794)		(12.545.397.270)	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	79.234.694.380		37.636.191.810	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(433.726.586.003)		16.609.092.704	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(512.643.243.578)		(20.994.099.106)	<i>Loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(318.036.805)		(33.000.000)	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	(512.961.280.383)		(21.027.099.106)	TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(433.422.207.309)		16.642.092.704	<i>Total comprehensive income (loss) for the year attributable to: Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(304.378.694)		(33.000.000)	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	(433.726.586.003)		16.609.092.704	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(49,27)	2,21	(2,01)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to the Owners of the Parent**

Catatan /Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Rugi/ Accumulated Losses	Sekuritas Perpetual/ Perpetual Securities	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Total/ Total	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Equity Holders of The Parent Entity	Kepentingan Non- pengendali/ Non- Controlling Interests	Total Ekuitas (Defisiensi Modal), Neto/ Equity (Capital Deficiency), Net	
					Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Liabilitas Kerja Karyawan/ Re-measurement Gains (Losses) on Employee Benefits Liability	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Difference of Fixed Assets					
Saldo per 1 Januari 2015	180.000.000.000	-	(3.352.669.320.731)	-	(12.969.232.346)	-	(12.969.232.346)	(3.185.638.553.077)	-	(3.185.638.553.077)	Balance at January 1, 2015
Penerbitan sekuritas perpetual	-	-	-	2.058.000.000.000	-	-	-	2.058.000.000.000	-	2.058.000.000.000	Issuance of perpetual securities
Rugi tahun berjalan	-	-	(1.493.301.562.747)	-	-	-	-	(1.493.301.562.747)	-	(1.493.301.562.747)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(25.772.633.948)	-	(25.772.633.948)	(25.772.633.948)	-	(25.772.633.948)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	4 (126.000.000.000)	126.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital
Saldo per 1 Januari 2016/31 Desember 2015	54.000.000.000	126.000.000.000	(4.845.970.883.478)	2.058.000.000.000	(38.741.866.294)	-	(38.741.866.294)	(2.646.712.749.772)	-	(2.646.712.749.772)	Balance at January 1, 2016/ December 31, 2015
Penambahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	4.950.000.000	4.950.000.000	Addition of non-controlling interests
Penerbitan sekuritas perpetual	-	-	-	3.042.000.000.000	-	-	-	3.042.000.000.000	-	3.042.000.000.000	Issuance of perpetual securities
Rugi tahun berjalan	-	-	(20.994.099.106)	-	-	-	-	(20.994.099.106)	(33.000.000)	(21.027.099.106)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	37.636.191.810	-	37.636.191.810	37.636.191.810	-	37.636.191.810	Other comprehensive income for the year, net of tax
Saldo per 31 Desember 2016	54.000.000.000	126.000.000.000	(4.866.964.982.584)	5.100.000.000.000	(1.105.674.484)	-	(1.105.674.484)	411.929.342.932	4.917.000.000	416.846.342.932	Balance at December 31, 2016
Rugi tahun berjalan	-	-	(512.643.243.578)	-	-	-	-	(512.643.243.578)	(318.036.805)	(512.961.280.383)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(4.295.814.464)	-	(4.295.814.464)	(4.295.814.464)	13.658.111	(4.282.156.353)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	83.516.850.734	83.516.850.734	83.516.850.734	-	83.516.850.734	Revaluation difference of fixed assets
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	4 -	51.840.000.000	-	-	-	-	-	51.840.000.000	-	51.840.000.000	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	4 16.281.110.250	-	-	-	-	-	-	16.281.110.250	-	16.281.110.250	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	4 2.601.000.000.000	-	-	(2.601.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Conversion perpetual securities into shares
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	-	(14.166.004.500)	-	-	-	-	-	(14.166.004.500)	-	(14.166.004.500)	Issuance cost of the limited public offering
Saldo per 31 Desember 2017	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(5.379.608.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680	Balance at December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.755.000.948.321		3.866.916.488.475	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk beban usaha	(3.167.585.694.286)		(3.061.248.743.133)	Cash payments to vendors, employees and for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(106.527.885.054)		-	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(78.207.695.118)		(92.829.276.905)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	402.679.673.863		712.838.468.437	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(64.673.185.007)	11	(116.182.859.596)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(87.962.225.979)	10	(185.799.534.226)	Payments for maintenance reserve funds
Hasil penjualan aset tetap	1.061.026.453	11	2.217.495.395	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(151.574.384.533)		(299.764.898.427)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(241.129.853.858)		(229.294.970.630)	Payments of obligations under finance lease
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	9.975.435.472		183.778.599.380	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	238.447.678.194		54.669.078.814	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	248.423.113.666	5	238.447.678.194	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 81 dan 86, masing-masing pada tanggal 29 Desember 2017 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan nama Perusahaan dari PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk;
- ii) Perubahan bidang usaha Perusahaan dari semula bergerak dalam bidang usaha pengadaan jasa transportasi darat, perbengkelan, perakitan suku cadang dan perdagangan umum, berubah menjadi perusahaan bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan
- iv) Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp10.000.000.000.000 yang terbagi atas 40.000.000.000 saham, masing – masing dengan nilai nominal Rp250;
- v) Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp2.671.281.110.250 yang terbagi atas 10.685.124.441 saham, masing – masing dengan nilai nominal Rp250;
- vi) Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham periode 29 Desember 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bima Registra, yaitu PT Fersindo Nusaperkasa dan Masyarakat.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the Supplement No. 44 of State Gazette No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 81 and 86, each of dated December 29, 2017 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn which approves among others:

- i) Change of the Company's name from PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk to become PT AirAsia Indonesia Tbk;*
- ii) Changes of the Company's business from ground transportation service, workshop, assembly of spare parts and trading into a company that engaged in business and management consulting, and trading;*
- iii) Change in the composition of the Company's board of commissioners and directors;*
- iv) Increase of the Company's authorized share capital into Rp10,000,000,000,000 which consists of 40,000,000,000 shares with par value of Rp250;*
- v) Increase of the Company's issued and fully paid share capital into Rp2,671,281,110,250 which consists of 10,685,124,441 shares with par value of Rp250;*
- vi) Ownership structure of the Company based on the list of shareholders as at December 29, 2017 issued by PT Bima Registra, ie. PT Fersindo Nusaperkasa and Public.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0027936.AH.01.02 Tahun 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0206821, masing-masing tanggal 29 Desember 2017.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. AM. Sangaji Raya No.11 L-M, Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

AirAsia Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0027936.AH.01.02 and No. AHU-AH.01.03-0206821, each of dated December 29, 2017

The Company is domiciled and has business address at Jl. AM. Sangaji Raya No.11 L-M, Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. The Company started commercial operations in July 25, 1989.

AirAsia Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 dan 216.000.000 saham sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)

Based on the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

1. Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
2. Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's shares of 10,685,124,441 and 216,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	-	3.059.937	-
PT Vaya Interpersada ("VIP")	Jakarta	1989	Angkutan Darat/Ground Transportation	-	100%	-	11.654
PT Multi Mekar Lestari ("MML")	Jakarta	2012	Perdagangan/Trading	-	55%	-	59.372
PT Rimau Shipping ("RS")	Jakarta	2011	Angkutan Hasil/Shipping	-	65%	-	98.869
<u>Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	-	15.530	-

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), dan PT Rimau Shipping (RS), masing-masing kepada PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, dan PT Senamas Indo Mulia dan Tuan Kevin Yatmiko. Oleh karena itu, VPI, MML, dan RS tidak dikonsolidasi oleh Perusahaan sejak tanggal tersebut. Total harga penjualan sebesar Rp9.601.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain - lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries

On December 31, 2017, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	-	3.059.937	-
PT Vaya Interpersada ("VIP")	Jakarta	1989	Angkutan Darat/Ground Transportation	-	100%	-	11.654
PT Multi Mekar Lestari ("MML")	Jakarta	2012	Perdagangan/Trading	-	55%	-	59.372
PT Rimau Shipping ("RS")	Jakarta	2011	Angkutan Hasil/Shipping	-	65%	-	98.869
<u>Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	-	15.530	-

On December 29, 2017, the Company sold all of its shares in PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), and PT Rimau Shipping (RS) to PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, and PT Senamas Indo Mulia and Mr. Kevin Yatmiko, respectively. As a result, VPI, MML, and RS was deconsolidated from the Company since that date. The sale price totaling Rp9,601,000,000 is presented as part of "Other receivables - third parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada Entitas Anak tersebut adalah sebesar 67,00% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), dan PT Rimau Shipping (RS), masing-masing kepada PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, dan PT Senamas Indo Mulia dan Tuan Kevin Yatmiko. Oleh karena itu, VPI, MML, dan RS tidak dikonsolidasi oleh Perusahaan sejak tanggal tersebut. Total harga penjualan sebesar Rp9.601.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain – lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya disebut menjadi "Kelompok Usaha".

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67.00% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 by cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

On December 29, 2017, the Company sold all of its shares in PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), and PT Rimau Shipping (RS) to PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, and PT Senamas Indo Mulia and Mr. Kevin Yatmiko, respectively. As a result, VPI, MML, and RS was deconsolidated from the Company since that date. The sale price totaling Rp9,601,000,000 is presented as part of "Other receivables – third parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Pin Harris	:
Komisaris	:	Kamarudin Bin Meranun	:

Direksi

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

Komite Audit

Ketua	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Anggota	:	Roya Yusuf	:
Anggota	:	Perri Kristianto	:

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Komisaris Utama	:	Donny Petrus Pranoto	:

Direksi

Direktur Independen	:	Ir. Suka Waluya	:
Direktur Utama	:	Vinsensius	:
Direktur	:	Jerry Tan Siang Hup	:

Komite Audit

Ketua	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Anggota	:	Roya Yusuf	:
Anggota	:	Perri Kristianto	:

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.826 dan 1.782 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors and employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2017 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner	:
President Commissioner	:
Commissioner	:

Board of Directors

Independent Director	:
President Director	:

Audit Committee

Chairman	:
Member	:
Member	:

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner	:
President Commissioner	:

Board of Directors

Independent Director	:
President Director	:
Director	:

Audit Committee

Chairman	:
Member	:
Member	:

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has a total of 1,826 and 1,782 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on March 29, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2017. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significant size from the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;*
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;*
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;*
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;*
- v) The terms of the exchange of equity interests;*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Pesawat	20-22	Aircraft
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	5-10	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	5	Ground support equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Renovasi	5	Renovation

Perusahaan menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The Company depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

j. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

j. Leases

The Company classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Operating lease - as lessor

A lease where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

m. Imbalan kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received, and are presented as "Unearned Revenues" in the consolidated statement of financial position.

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

m. Employee benefits

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. The date that the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.*
- ii. Net interest expense or income.*

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

n. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
1 Dolar AS ("US\$")	13.548	13.436
1 Dolar Australia ("AUD")	10.557	9.724
1 Dolar Singapura ("SGD")	10.134	9.299
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.335	2.996
1 Dong Vietnam ("VND")	0,5950	0,5900

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

o. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2017 and 2016, the rates of exchange used were:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
US Dollar ("US\$") 1	13.548	13.436
Australian Dollar ("AUD") 1	10.557	9.724
Singaporean Dollar ("SGD") 1	10.134	9.299
Malaysian Ringgit ("MYR") 1	3.335	2.996
Vietnam Dong ("VND") 1	0,5950	0,5900

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

o. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Tax expense - current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Final tax (continued)

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

p. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fair value measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain - lain, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payable, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
 - (i) Nonderivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
 - (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
 - (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

vi. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial assets (continued)

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either
(a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or
(b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

s. Basic earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017:

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

v. Accounting standards that have been published but not yet effective

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2017 financial statements:

- *Amendments to PSAK 2, "Statements of Cash Flows in the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018. Earlier application is permitted.*

The amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018. Earlier applications is permitted.*

The amendments clarify that to determine whether the taxable profit will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable profit can include recovery of certain assets of the entity exceeding its carrying amount.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017: (lanjutan)

- Amandemen PSAK no. 53, "Pembayaran Berbasis saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Berbasis Saham", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.

- PSAK no. 71: "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan Penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2017 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK no. 53, "Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction", effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

The amendments aim to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions.

- PSAK no. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This accounting standard is expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristic of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2017 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. The financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa

Perusahaan, sebagai *lessee*, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Perusahaan. Perusahaan membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan diungkapkan di Catatan 23.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 22 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Leases

The Company, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Company. The Company makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 23.

Estimations and assumptions

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 22 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 17.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated employee benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 are discussed further in Note 17.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, diungkapkan dalam Catatan 11.

4. AKUISISI TERBALIK

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyeteroran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AAIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 is disclosed in Note 11.

4. REVERSE ACQUISITION

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
Kerugian	42.405.749.910

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

51.840.000.000	<i>Consideration effectively transferred</i>
(9.434.250.090)	<i>Net recognized value of the Company's identifiable assets and liabilities</i>

Loss

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arising in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929
Piutang usaha		
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.169
TOTAL ASET LANCAR	81.876.476.884	73.415.897.258
ASET		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755	88.366.208.956	95.308.585.474
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	94.940.403.195	101.901.598.839
TOTAL ASET	176.816.880.078	175.317.496.097
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.379.717.298	2.770.992.320
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813
Beban yang masih harus dibayar		
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107
Pihak berelasi	-	24.183.086.429
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	81.183.590.556	82.918.606.928

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

The Company and its subsidiaries's consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Related party
Third parties
Other receivable
Third parties
Related party
Prepaid tax
Prepaid expenses
Advances
TOTAL CURRENT ASSETS
ASSETS
NON-CURRENT ASSETS
Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755
Goodwill - net
Deferred tax assets
TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Bank loans
Trade payable
Third parties
Related parties
Taxes payables
Accrued expenses
Third parties
Related parties
Advances
Debt from purchase of vessel
Other payables - related parties
Long term bank loans - current maturities
TOTAL CURRENT LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445	Long-term bank loan – net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	62.443.110.294	63.625.765.960	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	143.626.700.849	146.544.372.888	TOTAL LIABILITIES
 EKUITAS			 EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp250 per saham modal dasar – 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor penuh – 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	Share capital – Rp250 par value per share Authorized – 600,000,000 shares Issued and fully paid – 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbalan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	33.190.179.229	28.773.123.209	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176.816.880.078	175.317.496.097	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Tahun yang berakhir
pada tanggal
31 Desember 2016/
For the year ended
December 31, 2016

PENDAPATAN	111.864.132.708	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	99.475.209.082	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	12.388.923.626	GROSS PROFIT

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016	
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.907.766.247	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	811.343.418	NET INCOME AFTER TAX
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	669.971.338	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		Income attributable to:
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
	877.483.697	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
	736.111.617	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	736.111.617	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	4,06	BASIC EARNINGS PER SHARE

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

Amount of shares after reverse acquisition

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000	Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	-	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham oleh Perusahaan:			Shares issued by the Company:
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	Conversion perpetual securities into shares
	<u>2.849.121.110.250</u>	<u>180.000.000.000</u>	
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(126.000.000.000)	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capita
Total	<u>2.671.281.110.250</u>	<u>54.000.000.000</u>	Total

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan (Catatan 37).

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company (Note 37).

Lembar saham

Number of shares

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Modal dasar	<u>40.000.000.000</u>	<u>600.000.000</u>	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	<u>10.685.124.441</u>	<u>216.000.000</u>	Issued and fully paid share capital

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Kas	161.981.209	2.948.319.677	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	129.316.601.596	82.267.713.242	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)	9.663.479.881	17.360.547.440	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)
PT Bank Permata Tbk (Permata)	53.568.344.846	68.127.502.507	PT Bank Permata Tbk (Permata)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	5.867.978.245	16.283.842.071	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	6.272.840.058	14.125.400.287	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	5.197.925.452	8.049.922.544	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	996.713.681	1.431.814.245	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)
Citibank, N.A. (Citibank)	10.729.763.175	2.727.869.815	Citibank, N.A. (Citibank)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	289.734.089	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank	1.695.838.656	926.907.182	Citibank
Mandiri	10.097.695.073	1.616.574.283	Mandiri
DBS	1.086.000.635	561.982.198	DBS
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank	4.340.999.239	1.185.485.964	Citibank
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank	1.680.940.489	1.666.814.939	Citibank
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Account</u>
Citibank	7.432.890.992	19.160.439.083	Citibank
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singaporean Dollar Account</u>
Citibank	23.386.350	6.542.717	Citibank
Total	248.423.113.666	238.447.678.194	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to loans and other borrowings.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Piutang usaha - pihak ketiga			<i>Trade receivables - third parties</i>
Kartu kredit	14.694.720.158	11.816.991.506	<i>Credit card</i>
Agen kargo	4.823.748.130	326.868.291	<i>Cargo agents</i>
Perantara pembayaran	1.127.297.152	4.405.942.903	<i>Payment channel</i>
Lain-lain	2.339.591.813	5.701.917.528	<i>Others</i>
Total	22.985.357.253	22.251.720.228	Total

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah	21.963.542.029	21.923.617.311	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	1.021.815.224	-	<i>US Dollar</i>
Dolar Singapura	-	328.102.917	<i>Singaporean Dollar</i>
Total	22.985.357.253	22.251.720.228	Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	17.397.174.372	3.153.461.369	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1-30 hari	3.478.000.000	16.837.924.662	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	1.997.144.889	1.182.395.521	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	20.615.850	474.139.698	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	92.422.142	603.798.978	<i>More than 90 days</i>
Total	22.985.357.253	22.251.720.228	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
PT Indonesia AirAsia Extra	115.837.579.259	95.631.633.637
AirAsia X Berhad	28.720.752.620	4.639.649.267
AirAsia India	13.951.332.580	13.552.768.245
PT Hutama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
AAE Travel Pte Ltd	3.534.189.823	-
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	107.264.791	106.225.150
Rokki Sdn. Bhd.	23.927.100	-
AirAsia Inc.	-	6.192.499.633
Thai AirAsia Co. Ltd.	-	26.661.459.224
AirAsia Japan	-	1.463.986
Total	167.125.046.173	151.735.699.142
Piutang lain-lain - pihak ketiga	26.742.967.804	14.683.714.414
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai secara individual	-	(3.494.329.800)
Total	26.742.967.804	11.189.384.614

Termasuk dalam piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah piutang klaim asuransi terkait kecelakaan pesawat yang terjadi pada tanggal 28 Desember 2014 (Catatan 15), dan piutang atas penjualan anak perusahaan tertentu (Catatan 1c).

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rupiah	179.622.341.459	162.632.920.206
Dolar Australia	11.165.760.878	-
Dolar Singapura	3.079.911.640	169.240.253
Ringgit Malaysia	-	122.923.297
Total	193.868.013.977	162.925.083.756

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

Other receivables - related parties
PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Berhad
AirAsia India
PT Hutama Bhakti Investindo
AAE Travel Pte Ltd
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.
AirAsia Inc.
Thai AirAsia Co. Ltd.
AirAsia Japan

Other receivables - third parties
Allowance for individual impairment losses

Included in other receivables - third parties as of December 31, 2017 and 2016 are claim insurance receivables related to the aircraft accident which happened on December 28, 2014 (Note 15), and receivables of the sale of certain subsidiaries (Note 1c).

The details of other receivables based on the currency are as follows:

Rupiah
Australian Dollar
Singaporean Dollar
Malaysian Ringgit

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga secara individual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	3.494.329.800	3.494.329.800	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan dan/atau penghapusan selama tahun berjalan	(3.494.329.800)	-	<i>Reversal and/or write-offs during the year</i>
Total	-	3.494.329.800	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat piutang yang dijaminkan.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for individual impairment losses on other receivables - third parties is as follows:

Management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables - third parties is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of December 31, 2017 and 2016, accounts receivable are not pledged as collateral.

8. PERSEDIAAN, NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Suku cadang	37.943.031.887	32.095.255.593	<i>Spare parts</i>
Barang dagangan	2.816.293.936	3.476.821.210	<i>Merchandise</i>
Total	40.759.325.823	35.572.076.803	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	(28.683.832)	(4.951.450.612)	<i>Allowance for decline in values of inventories</i>
Neto	40.730.641.991	30.620.626.191	Net

8. INVENTORIES, NET

This account consists of:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN, NETO (lanjutan)

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal	4.951.450.612	4.621.400.889
Penyisihan selama tahun berjalan	-	330.049.723
Pemulihan/penghapusan selama tahun berjalan	(4.922.766.780)	-
Neto	28.683.832	4.951.450.612

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari persediaan usang. Pemulihan nilai persediaan merupakan realisasi atas penjualan dan/atau pemakaian persediaan yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka dan pembayaran di muka untuk:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Bahan bakar	49.141.214.130	27.147.318.306
Karyawan	4.316.800.705	6.120.109.241
Asuransi	2.207.169.555	1.506.079.723
Sewa	626.786.763	2.004.011.643
Lain-lain	5.028.313.915	1.438.030.055
Total	61.320.285.068	38.215.548.968

8. INVENTORIES, NET (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in values of inventories is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	4.951.450.612	4.621.400.889	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	330.049.723	Provisions during the year
Pemulihan/penghapusan selama tahun berjalan	(4.922.766.780)	-	Reversal and/or write-offs during the year
Neto	28.683.832	4.951.450.612	Net

Based on the review of the condition of inventories, the management is of the opinion that the allowance for decline in values of inventories is adequate to cover any possible losses that may arise from non-recoverability of obsolete inventories. The recovery of the value of the inventories represents sale and/or usage of such inventories.

As of December 31, 2017 and 2016, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories are not pledged as collateral.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of advances for and prepayments of:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Bahan bakar	49.141.214.130	27.147.318.306	Fuel
Karyawan	4.316.800.705	6.120.109.241	Employee
Asuransi	2.207.169.555	1.506.079.723	Insurance
Sewa	626.786.763	2.004.011.643	Rental
Lain-lain	5.028.313.915	1.438.030.055	Others
Total	61.320.285.068	38.215.548.968	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., Pertamina dan Air BP Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	27.147.318.306	73.401.682.975	Beginning balance
Penambahan	1.240.235.404.641	1.100.177.364.181	Additions
Pengurangan	(1.218.241.508.817)	(1.146.431.728.850)	Deductions
Saldo akhir	49.141.214.130	27.147.318.306	Ending balance

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PTT Public Co. Ltd., Pertamina and Air BP Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp149.664.324.874 dan Rp169.786.303.267.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	169.786.303.267	214.423.533.096	Beginning balance
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	87.962.225.979	185.799.534.226	Additional maintenance reserve funds
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 36)	(108.084.204.372)	(230.436.764.055)	Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Note 36)
Saldo akhir	149.664.324.874	169.786.303.267	Ending balance

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 32). As of December 31, 2017 and 2016, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp149,664,324,874 and Rp169,786,303,267, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT (lanjutan)

Biaya perbaikan besar untuk mesin pesawat tertentu dengan jumlah total sebesar Rp108.084.204.372 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp230.436.764.055) dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" (Catatan 11) akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020. Biaya perbaikan besar untuk mesin pesawat yang belum dibayar sebesar Rp209.591.034.622 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp236.675.602.537) dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS (continued)

The cost of certain aircraft engine overhaul amounting to Rp108,084,204,372 as of December 31, 2017 (2016: Rp230,436,764,055) are presented as part of "Fixed Assets" account (Note 11) and will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020. The unpaid balance of the cost of aircraft engine overhaul amounting to Rp209,591,034,622 as of December 31, 2017 (2016: Rp236,675,602,537) are presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

11. ASET TETAP, NETO

11. FIXED ASSETS, NET

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost/Revaluation
Nilai Perolehan/Revaluasi						Direct ownership
Pemilikan langsung						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	663.069.499.522	117.337.140.213	-	-	780.406.639.735	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	214.945.862.654	48.020.639.302	4.287.085.057	-	258.679.416.899	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	949.314.704	96.000.000	-	-	1.045.314.704	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	-	-	11.164.185.890	Vehicles
Peralatan kantor	57.133.604.180	3.036.515.954	-	-	60.170.120.134	Office equipment
Renovasi	11.693.502.316	4.210.405.910	-	-	15.903.908.226	Renovation
Aset dalam penyelesaian	-	56.437.966	-	-	56.437.966	Work in progress
Sub-total	958.955.969.266	172.757.139.345	4.287.085.057	-	1.127.426.023.554	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Pesawat	1.596.642.549.453	-	-	111.355.800.978	1.707.998.350.431	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.599.720.418.544	-	-	111.355.800.978	1.711.076.219.522	Sub-total
Total nilai perolehan	2.558.676.387.810	172.757.139.345	4.287.085.057	111.355.800.978	2.838.502.243.076	Total cost

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	60.120.895.303	70.321.596.318	-	-	130.442.491.621	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	114.820.350.014	21.626.605.506	1.769.592.779	-	134.677.362.741	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	947.898.374	31.816.329	-	-	979.714.703	Ground support equipment
Kendaraan	8.040.433.257	1.271.230.301	-	-	9.311.663.558	Vehicles
Peralatan kantor	43.558.022.745	5.834.110.193	-	-	49.392.132.938	Office equipment
Renovasi	8.775.175.431	1.432.047.548	-	-	10.207.222.979	Renovation
Sub-total	236.262.775.124	100.517.406.195	1.769.592.779	-	335.010.588.540	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	351.648.079.406	68.132.409.282	-	-	419.780.488.688	Aircraft
Kendaraan	1.750.456.356	615.573.818	-	-	2.366.030.174	Vehicles
Sub-total	353.398.535.762	68.747.983.100	-	-	422.146.518.862	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	589.661.310.886	169.265.389.295	1.769.592.779	-	757.157.107.402	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	15.009.203.164	-	2.494.122.308	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	1.954.005.873.760				2.068.830.054.818	Net carrying value

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	321.643.535.467	341.425.964.055	-	663.069.499.522	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	217.350.004.652	2.503.089.075	4.907.231.073	214.945.862.654	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	949.314.704	-	-	949.314.704	Ground support equipment
Kendaraan	10.744.096.810	572.589.080	152.500.000	11.164.185.890	Vehicles
Peralatan kantor	57.723.761.345	1.145.002.441	1.735.159.606	57.133.604.180	Office equipment
Renovasi	10.720.523.316	972.979.000	-	11.693.502.316	Renovation
Sub-total	619.131.236.294	346.619.623.651	6.794.890.679	958.955.969.266	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	1.596.642.549.453	-	-	1.596.642.549.453	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.599.720.418.544	-	-	1.599.720.418.544	Sub-total
Total nilai perolehan	2.218.851.654.838	346.619.623.651	6.794.890.679	2.558.676.387.810	Total cost

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>	
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	13.514.171.535	46.606.723.768	-	60.120.895.303	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	98.393.387.470	18.488.579.429	2.061.616.885	114.820.350.014	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	946.458.374	1.440.000	-	947.898.374	Ground support equipment
Kendaraan	6.533.304.712	1.659.628.545	152.500.000	8.040.433.257	Vehicles
Peralatan kantor	39.442.981.893	4.191.375.784	76.334.932	43.558.022.745	Office equipment
Renovasi	7.598.560.966	1.176.614.465	-	8.775.175.431	Renovation
Sub-total	166.428.864.950	72.124.361.991	2.290.451.817	236.262.775.124	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Assets under finance lease</u>	
Pesawat	283.515.670.124	68.132.409.282	-	351.648.079.406	Aircraft
Kendaraan	1.134.882.537	615.573.819	-	1.750.456.356	Vehicles
Sub-total	284.650.552.661	68.747.983.101	-	353.398.535.762	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	451.079.417.611	140.872.345.092	2.290.451.817	589.661.310.886	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	17.742.581.705	-	2.733.378.541	15.009.203.164	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	1.750.029.655.522			1.954.005.873.760	Net carrying value

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp108.084.204.372 dan Rp230.436.764.055 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 merupakan perbaikan besar untuk mesin pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10).

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipment amounting to Rp108,084,204,372 and Rp230,436,764,055 in 2017 and 2016, respectively, are overhauls for certain aircraft engines which were settled by using aircraft maintenance fund (Note 10).

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha adalah sebesar Rp169.265.389.295 dan Rp140.872.345.092 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Depreciation expense charged to operating expenses amounted to Rp169,265,389,295 and Rp140,872,345,092 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Analisis penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The analysis of the sale of fixed assets is as follows:

	2017	2016	
Nilai tercatat, setelah dikurangi dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(23.369.970)	(1.771.060.321)	Carrying amount, net of allowance for impairment losses
Penerimaan dari penjualan	1.061.026.453	2.217.495.395	
Laba	1.037.656.483	446.435.074	Gain

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2017 dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2018. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2017 dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp1.176.862.060.765 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp13.820.000.000 dan US\$421.130.898, (2016: Rp20.400.000.000 dan US\$566.873.633), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp64.339.646.174.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2017 as stated in their report dated March 19, 2018. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2017 and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach.

As of December 31, 2017, fair value hierarchy of the aircrafts in on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp1,176,862,060,765 as of December 31, 2017. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

As of December 31, 2017, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp13,820,000,000 and US\$421,130,898 (2016: Rp20,400,000,000 dan US\$566,873,633), which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

As of December 31, 2017, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp64,339,646,174.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

There were no fixed assets used as collateral as at the reporting dates.

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 32)	91.324.465.756	81.852.131.828	Lease of aircraft (Note 32)
Terminal bandara	32.429.812.640	37.436.512.435	Airport terminal
Lain-lain	12.722.028.694	8.349.208.333	Others
Total	136.476.307.090	127.637.852.596	Total

12. SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Utang usaha - pihak ketiga			Trade payables - third parties
Jasa bandara	121.013.753.265	81.943.998.529	Airport services
Periklanan	36.546.563.100	18.603.814.123	Advertising
Perawatan pesawat	21.181.414.329	30.154.515.495	Aircraft maintenance
Jasa boga	3.312.075.772	1.482.385.825	Catering
Sewa	1.227.220.466	14.859.910.740	Rental
Lain-lain	65.636.159.673	67.941.098.258	Others
Total	248.917.186.605	214.985.722.970	Total

13. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah	192.265.325.082	149.073.308.415	Rupiah
Dolar AS	20.749.700.605	23.406.150.479	US Dollar
Dolar Singapura	19.518.323.156	1.609.051.888	Singaporean Dollar
Ringgit Malaysia	14.783.277.555	30.214.837.981	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	613.028.390	10.682.374.207	Australian Dollar
Makau Pataka	550.704.527	-	Macau Pataca
Renminbi China	270.081.084	-	Chinese Renminbi
Baht Thailand	148.083.196	-	Thailand Baht
Dolar Hongkong	18.663.010	-	Hongkong Dollar
Total	248.917.186.605	214.985.722.970	Total

**13. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES
(continued)**

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Belum jatuh tempo	40.803.523.612	106.535.228.344	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	201.247.251.150	78.476.109.013	1-30 days
31-60 hari	1.907.160.337	29.974.385.613	31-60 days
61-90 hari	261.127.266	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	4.698.124.240	-	More than 90 days
Total	248.917.186.605	214.985.722.970	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment of 7 to 60 days.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Utang lain-lain - pihak berelasi		
AirAsia Berhad	456.336.641.035	296.387.118.160
Philippines AirAsia Inc.	86.671.344.112	21.253.260.025
Thai AirAsia Co.Ltd.	53.633.337.600	-
AirAsia Mitra Investama	38.342.019.225	-
AirAsia Pte Ltd	7.833.324.012	-
Thai AirAsia X Co.Ltd.	7.819.770.134	10.829.708.770
AAX Services Pty Ltd.	5.445.524.691	662.620.707
AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.	2.413.251.410	1.949.522.486
AirAsia Japan	22.586.631	-
AAE Travel Pte. Ltd.	-	1.195.102.020
Total	658.517.798.850	332.277.332.168

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Dolar AS	643.857.168.716	330.190.137.745
Dolar Singapura	7.825.292.942	-
Dolar Australia	5.431.079.244	662.620.706
Euro	1.404.257.948	-
Rupiah	-	1.424.573.717
Total	658.517.798.850	332.277.332.168

14. OTHER PAYABLES – RELATED PARTIES

The details of other payables - related parties are as follows:

Other payables - related parties
AirAsia Berhad
Philippines AirAsia Inc.
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia Mitra Investama
AirAsia Pte Ltd.
Thai AirAsia X Co.Ltd.
AAX Services Pty Ltd.
AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.
AirAsia Japan
AAE Travel Pte. Ltd.
Total

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

US Dollar
Singaporean Dollar
Australian Dollar
Euro
Rupiah
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	209.591.034.622	236.675.602.537
Penyisihan atas tagihan pajak (Catatan 24)	25.237.067.045	191.296.738.400
Bonus	61.468.266.458	40.100.511.810
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	6.516.376.242	7.722.891.242
Biaya penerbangan	5.704.082.268	4.086.819.118
Penyisihan atas kecelakaan pesawat	3.880.000.000	3.880.000.000
Lain-lain	10.634.954.286	53.085.356.605
Sub-total	323.031.780.921	536.847.919.712
Dikurangi bagian jangka pendek	225.699.008.595	380.605.192.626
Bagian jangka panjang - penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat	97.332.772.326	156.242.727.086

Pada tanggal 28 Desember 2014, pesawat Perusahaan dengan nomor penerbangan QZ8501 dari Surabaya, Indonesia menuju ke Singapura mengalami kecelakaan. Risiko kerugian yang berkaitan dengan pesawat tersebut, Airbus A320-200 dengan Registrasi Indonesia PK-AXC, tertanggung oleh polis asuransi.

Dalam Regulasi Menteri Transportasi ("PM") No 77 Tahun 2011, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan ganti rugi terhadap kecelakaan tersebut. Perusahaan, sehubungan dengan regulasi dan kebijakan Perusahaan, mengestimasi total ganti rugi terkait kecelakaan tersebut sebesar Rp210 milyar, dimana seluruhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi. Sebagai tambahan, Perusahaan juga mengeluarkan biaya terkait beban operasional pencarian pesawat yang dapat ditagihkan kepada perusahaan asuransi.

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Provision for maintenance reserve funds (Note 10)
Provision for tax under payment (Note 24)
Bonus
Interest from obligations under finance lease
Flight operation costs
Provision for the aircraft accident
Others
Sub-total
Less short-term maturities
Long-term maturities - provision for maintenance reserve funds

On December 28, 2014, the Company's aircraft, flight QZ8501 from Surabaya, Indonesia to Singapore suffered an accident. The risk of losses in relation to this aircraft, an Airbus A320-200 with Indonesian Registration PK-AXC, was covered under an insurance policy.

Under the Minister of Transportation Regulation ("PM") No 77 Year 2011, the Company is responsible to indemnify the loss related to the accident. The Company, in accordance to the said regulation and the Company's policies, estimated loss related to the accident totaling Rp210 billion, which is fully covered by the insurance company. In addition, the Company also incurred costs related to the operational expenses of aircraft search which can be reimbursed by the insurance company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Sehubungan dengan kecelakaan pesawat di atas, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mencatat saldo penyisihan atas kecelakaan pesawat masing-masing sebesar Rp3.880.000.000 dan Rp3.880.000.000. Perusahaan juga mencatat estimasi piutang klaim dari perusahaan asuransi sebesar jumlah yang sama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak ketiga" (Catatan 7).

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 5 unit pesawat tipe Airbus A320-200 dengan masa sewa yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai 2020. Perusahaan juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

15. ACCRUED EXPENSES (continued)

In relation to the above aircraft accident, as of December 31, 2017 and 2016, the Company outstanding balance of provision for the aircraft accident amounted to Rp3,880,000,000 and Rp3,880,000,000, respectively. The Company also recorded claim receivables from the insurance company at the same amount as of December 31, 2017 and 2016, as part of "Other receivables - third parties" account (Note 7).

16. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights scheduled after December 31, 2017 and 2016.

17. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 5 units of aircraft type Airbus A320-200 that will end at various dates from 2018 to 2020. The Company also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that will end in 2019.

The above mentioned finance lease arrangements bear interest at 6.16% - 9.75% per annum for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	USD	IDR	USD	IDR	
Pesawat:					
Dalam satu tahun	40.806.325	552.844.084.617	23.641.428	317.646.230.365	Aircraft: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	46.894.462	635.326.174.537	62.726.964	842.799.485.398	One year but not longer than three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	24.973.823	335.548.285.638	Over three years
Kendaraan:					
Dalam satu tahun	-	730.416.000	-	730.416.000	Vehicles: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	163.585.000	-	917.200.532	One year but not longer than three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	Over three years
Total pembayaran sewa minimum masa depan	87.700.787	1.189.064.260.154	111.342.215	1.497.641.617.933	Total future minimum lease payments
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(7.637.886)	(103.568.233.520)	(13.521.540)	(181.948.453.520)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	80.062.901	1.085.496.026.634	97.820.675	1.315.693.164.413	Present value of minimum lease payments

Penyajian kewajiban sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	USD	IDR	USD	IDR	
Disajikan di laporan posisi keuangan sebagai:					Presented in statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	36.426.227	494.147.322.489	17.757.775	239.164.182.611	Current maturities
Jangka panjang	43.636.674	591.348.704.145	80.062.900	1.076.528.981.802	Non-current maturities
Total	80.062.901	1.085.496.026.634	97.820.675	1.315.693.164.413	Total

Kewajiban sewa pembiayaan pesawat di atas dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23).

The above obligations under aircraft finance lease are paid through AirAsia Berhad (Note 23).

Perusahaan juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada lessor (Catatan 10 dan 32).

The Company is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 32).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 19 Februari 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 23 Februari 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 7,30% per tahun (2016: 8,50%).
- b. Tingkat kenaikan gaji: 8,00% per tahun (2016: 8,00%).

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55 tahun (2016: 55 tahun).
- b. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- c. Tingkat mortalitas: TMI III (2016: TMI III)
- d. Tingkat cacat: 5% dari TMI III (2016: 5% dari TMI III).
- e. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 19, 2018 for the year ended December 31, 2017, and February 23, 2017 for the year ended December 31, 2016, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 7.30% per annum (2016: 8.50%).
- b. Salary growth rate: 8.00% per annum (2016: 8.00%).

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55 years (2016: 55 years).
- b. Early retirement age: Not applicable.
- c. Mortality rate: TMI III (2016: TMI III).
- d. Disability rate: 5% of TMI III (2016: 5% of TMI III).
- e. Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

Changes in employee benefits liability

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year ended December 31, 2017	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal periode	160.589.864.572	179.428.483.990	<i>Present value of future benefit obligations at beginning of period</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<i>Changes charged to profit or loss:</i>
Beban jasa kini	23.653.204.858	19.882.644.182	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	11.646.882.011	11.797.825.480	<i>Interest cost</i>
Sub-total	35.300.086.869	31.680.469.662	<i>Sub-total</i>
<u>(Laba)/rugi pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<i>Re-measurement (gains)/losses charged to other comprehensive income</i>
(Laba)/rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	5.709.541.804	(50.181.589.080)	<i>Actuarial (gains)/losses benefits liability</i>
Imbalan yang dibayarkan	(10.468.260.332)	(337.500.000)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	191.131.232.913	160.589.864.572	Ending balance

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 20,94 tahun dan 21,11 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 and 2016 were 20.94 years and 21.11 years, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
31 Desember 2017			<u>December 31, 2017</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(10.378.964.629)/11.528.776.071	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	9.811.724.317/(10.654.919.374)	<i>Future annual salary increase rate</i>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan
(lanjutan)**

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Dalam 12 bulan mendatang	10.188.963.921	5.013.309.340
Antara 1 sampai 2 tahun	10.137.778.188	5.439.440.634
Antara 2 sampai 5 tahun	35.073.722.059	19.252.976.957
Diatas 5 tahun	369.694.185.074	380.810.534.411
Total	425.094.649.242	410.516.261.342

*Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years*

Total

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

*The shareholders and their shareholding as of
December 31, 2017 and 2016 are as follows:*

Pemegang Saham	31 Desember 2017/ December 31, 2017			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	<i>PT Fersindo Nusaperkasa AirAsia Investment Ltd. Others with ownership interest below 5% each, including public)</i>
AirAsia Investment Ltd.	5.097.960.000	47,71%	1.274.490.000.000	
Lain-lain (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%, termasuk masyarakat)	281.124.441	2,63%	70.281.110.250	
Total	10.685.124.441	100%	2.671.281.110.250	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2016/ December 31, 2016			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Rimau Multi Investama	164.678.300	76,24%	41.169.575.000	<i>PT Rimau Multi Investama Public</i>
Masyarakat	51.321.700	23,76%	12.830.425.000	
Total	216.000.000	100%	54.000.000.000	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp4.612.621.306 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp318.036.805 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Utama Bhakti Investindo pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders at 7.5% of fully paid shares.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure its ability to finance its operation in order to maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp4,612,621,306 as of December 31, 2017 in the consolidated statement of financial position and loss for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp318,036,805 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the 33% ownership of PT Utama Bhakti Investindo in PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum, (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	(14.166.004.500)	-
Penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik	177.840.000.000	126.000.000.000
Total	163.673.995.500	126.000.000.000

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent, (the Company) resulting from the reverse acquisition. The details of this account are as follows:

<i>Issuance cost of the limited public offering</i>	-
<i>Adjustment to the statutory share capital of the company resulted from the reverse acquisition</i>	126.000.000.000
Total	126.000.000.000

21. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(512.643.243.578)	(20.994.099.106)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	10.404.000.000	10.404.000.000
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(49,27)	(2,01)

21. BASIC LOSS PER SHARE

The details of basic loss per share computation are as follows:

<i>Loss for the period attributable to equity holders of the parent entity</i>	(512.643.243.578)
<i>Weighted average number of shares</i>	10.404.000.000
<i>Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity</i>	(49,27)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama (Catatan 23). Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan sebagai sekuritas perpetual pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah First Call Date, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menanggulangi, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penanggungan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian Perusahaan tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada First Call Date maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, Perusahaan memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol Perusahaan.

22. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, the Company issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount (Note 23). The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

The perpetual securities meet the definition of equity instrument and is presented as perpetual securities in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the Company is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, the Company is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016
Piutang lain-lain (Catatan 7):				
<i>Pihak Berelasi Lainnya</i>				
PT Indonesia AirAsia Extra	115.837.579.259	95.631.633.637	3,75%	2,73%
AirAsia X Berhad	28.720.752.620	4.639.649.267	0,93%	0,13%
AirAsia India	13.951.332.580	13.552.768.245	0,45%	0,39%
PT Hutama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000	0,16%	0,14%
AAE Travel Pte Ltd	3.534.189.823	-	0,11%	0,00%
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	107.264.791	106.225.150	0,00%	0,00%
Rokki Sdn. Bhd.	23.927.100	-	0,00%	0,00%
AirAsia Inc.	-	6.192.499.633	0,00%	0,18%
Thai AirAsia Co.Ltd.	-	26.661.459.224	0,00%	0,76%
AirAsia Japan	-	1.463.986	0,00%	0,00%
Total	167.125.046.173	151.735.699.142	5,40%	4,33%

Other receivables (Note 7):
Other Related Parties
PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Berhad
AirAsia India
PT Hutama Bhakti Investindo
AAE Travel Pte Ltd
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.
AirAsia Inc.
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia Japan

Total

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016
Utang lain-lain (Catatan 14):				
<i>Entitas Induk</i>				
AirAsia Berhad	456.336.641.035	296.387.118.160	14,94%	8,46%
<i>Pihak Berelasi Lainnya</i>				
Philippines AirAsia Inc.	86.671.344.112	21.253.260.025	2,84%	0,61%
Thai AirAsia Co.Ltd.	53.633.337.600	-	1,76%	0,00%
AirAsia Mitra Investama	38.342.019.225	-	1,26%	0,00%
AirAsia Pte Ltd	7.833.324.012	-	0,26%	0,00%
Thai AirAsia X Co.Ltd.	7.819.770.134	10.829.708.770	0,26%	0,31%
AAX Services Pty Ltd	5.445.524.691	662.620.707	0,18%	0,02%
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd	2.413.251.410	1.949.522.486	0,08%	0,06%
AirAsia Japan	22.586.631	-	0,00%	0,00%
AAE Travel Pte Ltd	-	1.195.102.020	0,00%	0,03%
Total	658.517.798.850	332.277.332.168	21,58%	9,49%

Other payables (Note 14):
Parent Entity
AirAsia Berhad

Other Related Parties
Philippines AirAsia Inc.
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia Mitra Investama.
AirAsia Pte Ltd
Thai AirAsia X Co.Ltd.
AAX Services Pty Ltd
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd
AirAsia Japan
AAE Travel Pte Ltd

Total

Piutang lain-lain terutama merupakan penerimaan kas atas nama Perusahaan atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Pada tahun 2016 dan 2015, utang lain-lain kepada AirAsia Berhad masing-masing sebesar Rp3.042.000.000.000 dan Rp2.058.000.000.000 dikonversikan menjadi sekuritas perpetual (Catatan 22).

Other receivables mainly represents cash collections on behalf of the Company in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

In 2016 and 2015, other payables to AirAsia Berhad amounting to Rp3,042,000,000,000 and Rp2,058,000,000,000, respectively, were converted into perpetual securities (Note 22).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan, sewa operasi, perawatan dan pengembalian pesawat serta kegiatan operasional Perusahaan lainnya (Catatan 17).

Utang lain-lain kepada Philippines AirAsia Inc. dan Thai AirAsia Co.Ltd. merupakan penerimaan kas atas nama Philippines AirAsia Inc. dan Thai AirAsia Co.Ltd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp137.250.888.321 atau setara dengan US\$10.000.000 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama atas pembelian tanah dan bangunan dengan area masing-masing seluas 10.731 m² dan 11.200 m² yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Berdasarkan Perjanjian tertanggal 31 Maret 2017 yang telah di amandemen tanggal 1 September 2017, harga pembelian aset adalah sebesar US\$34.000.000, dimana sisanya sebesar US\$24.000.000 akan dilunasi setelah Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau lembaga keuangan. Kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan transaksi ini sebelum 1 Januari 2019.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/ Percentage to Total Operating Expense	
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016
Sewa pesawat (Catatan 32):				
<i>Entitas Induk</i>				
AirAsia Berhad	580.358.048.965	589.990.712.967	16,88%	15,93%
Transaksi swap bahan bakar (Catatan 26):				
<i>Entitas Induk</i>				
AirAsia Berhad	(83.713.996.673)	75.294.809.293	2,44%	2,03%

Aircraft lease (Note 32):
Parent Entity
AirAsia Berhad

Fuel swap transaction (Note 26):
Parent Entity
AirAsia Berhad

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2017 and 2016 are as follows: (continued)

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease, operating lease, aircraft maintenance and redelivery and the Company's other operational activities (Note 17).

Other payables to Philippines AirAsia Inc. and Thai AirAsia Co.Ltd. represents cash collections on behalf of Philippines AirAsia Inc. and Thai AirAsia Co.Ltd. with regards to the purchases of flight tickets by passengers.

As of December 31, 2017, advances for fixed asset acquisition amounting Rp137,250,888,321 or equivalent to US\$10,000,000 represent advances paid to PT AirAsia Mitra Investama related to the purchase of land and building with areas of 10,731 m² and 11,200 m², respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Based on the Agreement dated March 31, 2017 which was amended on September 1, 2017, the asset acquisition cost is amounting to US\$34,000,000, whereby the remaining balance of US\$24,000,000 will be settled after the Company obtains loan facility from bank or financial institution. Both parties agreed to settle this transaction before January 1, 2019.

The summary of significant transactions with related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant transactions with related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows: (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/ Percentage to Total Other Operating Income	
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Desember 31, 2016/ December 31, 2016
Transaksi wet lease: (Catatan 27 dan 32) Pihak Berelasi Lainnya Indonesia AirAsia Extra	556.527.444.783	491.807.897.087	60,59%	64,39%

*Wet lease transaction:
(Notes 27 and 32)
Other Related Parties
Indonesia AirAsia Extra*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp4.286.133.694 dan Rp20.611.087.403 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: Rp6.101.128.551 dan Rp20.648.435.788).

For the year ended December 31, 2017, the Company paid short-term compensation to key management personnel consisting of Commissioners and Directors of the Company, amounting to Rp4,286,133,694 and Rp20,611,087,403, respectively (year ended December 31, 2016: Rp6,101,128,551 and Rp20,648,435,788).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties

AirAsia Berhad
PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia India, AirAsia X Berhad, AirAsia Inc., PT Hutama Bhakti Investindo, Thai AirAsia Co. Ltd., AAE Travel Pte Ltd, AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan, Philipinnes AirAsia Inc., Thai AirAsia X Co. Ltd., AirAsia Pte Ltd, AAX Services Pty Ltd, AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd, AirAsia Mitra Investama, Rokki Sdn. Bhd.

Sifat Hubungan/Nature of Relationships

Entitas induk/Parent entity
Pihak berelasi lainnya/Other related parties

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN

24. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	20.467.614	4.150.017.792	Article 21
Pasal 23	30.738.938	1.280.042.799	Article 23
Pasal 4 (2)	-	611.865.571	Article 4 (2)
Pasal 25	12.076.541	-	Article 26
Pasal 26	-	232.491.014	Article 26
Sub-total	<u>63.283.093</u>	<u>6.274.417.176</u>	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	6.031.575.000	-	Article 21
Pasal 23	691.671.401	-	Article 23
Pasal 25	28.167.016.623	-	Article 25
Pasal 26	316.764.327	-	Article 26
Pasal 29	14.980.679.335	-	Article 29
Sub-total	<u>50.187.706.686</u>	<u>-</u>	Sub-total
Total	<u>50.250.989.779</u>	<u>6.274.417.176</u>	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(137.142.496.655)	-	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>(137.142.496.655)</u>	<u>-</u>	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(676.114.246.180)	(113.525.532.020)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(676.114.246.180)</u>	<u>(113.525.532.020)</u>	Total deferred tax
Total	<u>(813.256.742.835)</u>	<u>(113.525.532.020)</u>	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

Rincian pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax are as follows:

	2017	2016	
Entitas Anak :			Subsidiaries:
Beban pajak kini	(58.832.098.884)	-	Current tax expense
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu atas:			Adjustment in respect of previous years income tax:
Pajak penghasilan tahun 2016	(73.844.629.263)	-	2016 income tax
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun 2015 (Catatan 24h)	(4.465.768.508)	-	Write-off of 2015 claim for income tax refund (Note 24h)
Total	(137.142.496.655)	-	Total

c. Beban pajak kini

c. Current tax expense

Perhitungan beban pajak kini pengakuisisi secara hukum (Perusahaan).

Computation of the current tax expense of legal acquirer (the Company).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income of the Company is as follows:

	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	300.295.462.452	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(342.701.212.362)	Profit before income tax of the subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	39.330.446.408	Eliminations and adjustments
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(3.075.303.502)	Profit before income tax of the Company
Beda temporer	(5.461.355.303)	Temporary differences
Beda tetap	(778.677.006)	Permanent differences
Estimasi akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(6.240.032.309)	Estimated tax loss of the Company
Beban pajak kini	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka:		Prepaid taxes:
Pasal 23	64.800.000	Article 23
Pasal 25	125.117.653	Article 25
Estimasi tagihan pajak Perusahaan	189.917.653	of the Company

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini pengakuisisi
secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi penghasilan kena pajak IAA adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	348.050.015.782	92.598.432.914	<i>Profit before income tax</i>
Beda temporer	(117.363.473.558)	(170.416.712.968)	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	4.641.853.311	377.526.547.968	<i>Permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak	235.328.395.535	299.708.267.914	<i>Estimated taxable income</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.588.625.094.778)	(2.888.333.362.692)	<i>Accumulated tax loss prior years</i>
Penghapusan akumulasi rugi fiskal	2.588.625.094.778	-	<i>Write-off of accumulated tax losses</i>
Penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	235.328.395.535	(2.588.625.094.778)	<i>Taxable income (accumulated tax losses)</i>
Beban pajak kini	58.832.098.884	-	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pasal 22	(7.134.809.761)	(10.719.720.352)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(473.058.983)	(448.443.406)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(36.243.550.805)	-	<i>Article 25</i>
Total pajak dibayar di muka	(43.851.419.549)	(11.168.163.758)	<i>Total prepaid taxes</i>
Utang pajak penghasilan (Estimasi tagihan pajak) - IAA	14.980.679.335	(11.168.163.758)	<i>Income tax payable (Estimated claims for tax refund) - IAA</i>

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2017 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh IAA dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun ke Kantor Pajak.

The above mentioned 2017 taxable income will be reported by IAA in its annual income tax return ("SPT") to the Tax Office.

d. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2015	
Perusahaan	189.917.653	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak:				<i>Subsidiaries:</i>
2016 (Catatan 24c)	-	11.168.163.758	-	<i>2016 (Note 24c)</i>
2015 (Catatan 24h)	-	4.465.768.508	4.465.768.508	<i>2015 (Note 24h)</i>
Total	189.917.653	15.633.932.266	4.465.768.508	<i>Total</i>

d. Estimated claims for tax refund

The details of estimated claims for tax refund as shown in the statements of financial position are as follow:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<i>Entitas anak</i>					<i>Subsidiaries</i>
Imbalan kerja	40.147.466.143	6.207.956.634	1.427.385.451	47.782.808.228	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	4.929.998.100	5.858.389.158	-	10.788.387.258	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	647.156.273.695	(646.944.720.853)	-	211.552.842	Accumulated tax losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	873.582.450	(873.582.450)	-	-	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Revaluasi aset tetap	-	-	(27.838.950.244)	(27.838.950.244)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	17.342.820.407	(40.362.288.669)	-	(23.019.468.262)	Obligations under finance lease
Total	710.450.140.795	(676.114.246.180)	(26.411.564.794)	7.924.329.822	Total

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<i>Entitas anak</i>					<i>Subsidiaries</i>
Imbalan kerja	44.857.120.998	7.835.742.415	(12.545.397.270)	40.147.466.143	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	924.284.900	4.005.713.200	-	4.929.998.100	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	722.083.340.672	(74.927.066.977)	-	647.156.273.695	Accumulated tax losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	873.582.450	-	-	873.582.450	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Kewajiban sewa pembiayaan	67.782.741.065	(50.439.920.658)	-	17.342.820.407	Obligations under finance lease
Total	836.521.070.085	(113.525.532.020)	(12.545.397.270)	710.450.140.795	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan jumlah beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	300.295.462.452	92.598.432.914	<i>Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	(75.073.865.613)	(23.149.608.228)	<i>Tax expense at applicable tax rate (25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu	(12.741.205.756)	(94.381.636.992)	<i>Tax effect on permanent differences Adjustment to corporate income tax of previous years</i>
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal	(78.310.397.771)	-	<i>Adjustment to accumulated tax losses</i>
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(647.131.273.695)	-	<i>Adjustment to accumulated tax losses</i>
	-	4.005.713.200	<i>Allowance for deferred tax assets</i>
Beban pajak penghasilan	(813.256.742.835)	(113.525.532.020)	<i>Income tax expense</i>

- g. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Tahun pajak 2010, 2011 dan 2012

Pada tahun 2016, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak badan dan PPN untuk tahun pajak 2010, 2011 dan 2012, dimana IAA kemudian mengajukan surat keberatan untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN.

24. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

- g. Tax assessment

The Subsidiary - IAA

Fiscal years 2010, 2011 and 2012

In 2016, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax and VAT for the fiscal years 2010, 2011 and 2012. IAA filed objections on the tax assessments on income tax article 26 and VAT.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak - IAA

Tahun pajak 2010, 2011 dan 2012

Pada bulan Maret 2017, IAA menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menerima sebagian dari keberatan IAA, dimana dalam surat tersebut dinyatakan terdapat kurang bayar sebesar Rp94,7 milyar. IAA setuju dengan hasil tersebut dan telah melakukan pelunasan kurang bayar dalam bulan yang sama. IAA telah melakukan pencadangan atas jumlah kurang bayar tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan, serta melakukan pembebanan atas jumlah tersebut pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2016.

Tahun pajak 2013 - 2016

Berkenaan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang diterima IAA pada bulan Maret 2017 terkait kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010 - 2012, IAA mengestimasi tagihan pajak untuk tahun fiskal 2013 - 2016 dengan menggunakan basis yang sama dengan surat keputusan tersebut. Sebagai hasilnya, pada tanggal 31 Desember 2016 IAA mencadangkan estimasi tagihan pajak untuk tahun pajak 2013 - 2016 dengan jumlah total sebesar Rp96,6 milyar yang dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan 2016, serta melakukan pembebanan atas jumlah tersebut pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2016.

24. TAXATION (continued)

g. Tax assessment (continued)

The Subsidiary - IAA

Fiscal years 2010, 2011 and 2012

In March 2017, IAA received Decision Letters from the Directorate General of Tax which partially accepted IAA's objections, and reassessed total tax underpayment to become Rp94.7 billion. IAA agreed with the results and paid the underpayment in the same month. IAA provided an accrual in relation to the tax assessments as of December 31, 2016 which were presented as part of "Accrued Expenses" account in statement of financial position and charged the amount to "Other Operating Expenses" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fiscal years 2013 - 2016

In connection with the Decision Letters from the Directorate General of Tax received by IAA in March 2017 regarding underpayment of income tax article 26 and VAT for the fiscal years 2010 - 2012, IAA estimated the tax underpayment for the fiscal years 2013 - 2016 using the same basis with the tax assessments and made provision for the tax underpayment for fiscal year 2013 - 2016 amounting to Rp96.6 billion as of December 31, 2016 which is presented as part of account "Accrued Expenses" in the 2016 statement of financial position, and charged the amount to "Other Operating Expenses" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013 – 2016 (lanjutan)

Karena IAA memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak (Catatan 24h), cadangan estimasi tagihan pajak seperti yang disebutkan di atas dibalik dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain tahun 2017.

h. Administrasi

Entitas Anak - IAA

Pada tahun 2017, IAA memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-undang Pengampunan Pajak Nomor 11 Tahun 2016 ("UU 11") yang disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017. Sehubungan dengan hal ini, kelebihan pembayaran pajak penghasilan tahun 2015 sebesar Rp4.465.768.508 tidak dapat direstitusi dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun 2015 sebesar Rp2.588.625.094.778 tidak dapat dikompensasi terhadap laba fiskal pada masa yang akan datang. Dengan demikian, IAA menghapuskan tagihan pajak penghasilan tahun 2015 dan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasi tahun 2015 masing-masing sebesar Rp4.465.768.508 dan Rp647.156.273.695 ke beban pajak penghasilan 2017 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

24. TAXATION (continued)

g. Tax assessment (continued)

Fiscal years 2013 – 2016 (continued)

Due to the IAA's participation in tax amnesty program (Note 24h), the above mentioned provisions for the tax underpayment were reversed and recorded as part of "Other Operating Income" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Administrative

The Subsidiary - IAA

In 2017, the IAA applied for tax amnesty based on the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 ("UU 11") which was approved by Minister of Finance of the Republic Indonesia on March 31, 2017. In connection with the amendment of such tax amnesty program, the 2015 income tax overpayment of Rp4,465,768,508 can no longer be claimed and 2015 tax loss carry forward amounting to Rp2,588,625,094,778 cannot be compensated against future taxable profit. Accordingly, IAA wrote-off the claim for 2015 income tax refund and deferred tax asset from 2015 tax loss carried forward amounting to Rp4,465,768,508 and Rp647,156,273,695, respectively, and charged to 2017 income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2017	2016	
Penerbangan berjadwal			<i>Schedule airline flights</i>
Penumpang	3.064.034.884.979	3.132.772.576.718	<i>Passenger</i>
Bagasi	435.833.994.576	422.815.086.042	<i>Baggage</i>
Kargo	60.518.599.893	64.568.365.417	<i>Cargo</i>
Pelayanan penerbangan	130.886.784.281	112.766.854.327	<i>Airline-related</i>
Jasa boga	73.373.849.427	76.258.335.792	<i>Catering</i>
<i>Ground handling</i>	19.223.087.368	-	<i>Ground handling</i>
Kartu kredit	17.108.739.425	17.992.869.321	<i>Credit card</i>
<i>Charter</i>	1.102.120.500	43.582.634.485	<i>Charter</i>
Lain-lain	15.778.880.797	18.210.860.852	<i>Others</i>
Total	3.817.860.941.246	3.888.967.582.954	Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

The details of operating revenues are as follows:

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

26. BAHAN BAKAR

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	2017	2016	
Pertamina	507.991.060.786	500.241.338.567	<i>Pertamina</i>
Petronas Dagangan Berhad	308.484.065.203	180.176.728.698	<i>Petronas Dagangan Berhad</i>
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	260.692.163.234	212.012.120.988	<i>Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.</i>
Chevron (Thailand) Ltd.	128.135.856.542	107.361.578.369	<i>Chevron (Thailand) Ltd.</i>
Lain-lain	14.555.626.202	150.916.893.189	<i>Others</i>
Total	1.219.858.771.967	1.150.708.659.810	Total

26. FUEL

The details of fuel are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban kantor	141.466.444.724	158.780.169.691
Kerugian sebagai akibat dari akuisisi terbalik	42.405.749.910	-
Jasa tenaga ahli	39.447.486.754	23.205.716.140
Beban imbalan kerja karyawan	35.300.086.869	31.680.469.662
Perjalanan dinas	24.674.098.663	18.854.821.649
Beban pemeriksaan pajak	-	240.808.906.122
Lain-lain	13.788.932.390	68.346.926.814
Total	297.082.799.310	541.677.010.078

27. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME

The details of other operating expenses are as follows:

Office expenses
Loss arising from reverse acquisition
Professional fees
Employee benefit expenses
Business travel
Tax assessment expenses
Others

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat <i>wet lease</i> (Catatan 23 dan 32)	556.527.444.783	491.807.897.087
Laba selisih kurs, neto	98.474.390.506	192.277.847.083
Pembalikan cadangan estimasi tagihan pajak tahun fiskal 2013-2015 (Catatan 24g)	87.378.361.343	-
Lain-lain	171.151.776.832	79.699.702.481
Total	913.531.973.464	763.785.446.651

The details of other operating income are as follows:

Income from aircraft wet lease transactions (Notes 23 and 32)
Gain on foreign exchange, net
Reversal of provision for the tax underpayment for fiscal years 2013-2015 (Note 24g)
Others

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Bunga atas sewa pembiayaan	77.837.533.135	91.805.992.963
Lain-lain	5.292.180.473	3.921.672.312
Total	83.129.713.608	95.727.665.275

28. FINANCE COSTS

This account consists of:

Interest on finance lease
Others

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Perusahaan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Perusahaan.

Risiko harga bahan bakar pesawat

Perusahaan berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat. Perusahaan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana Perusahaan merupakan bagian didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan Perusahaan (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam grup, termasuk Perusahaan.

Perusahaan dan AirAsia Berhad sepakat bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad agar dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada Perusahaan dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan akan membayar kepada AirAsia Berhad.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

As a Company that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Company is strongly affected by various financial risks, including but not limited to aircraft fuel price risk, foreign currency risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Company's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

The Company is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel. It seeks to ledge its fuel requirements and implements various fuel management strategy in order to address the risk of rising fuel prices.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airlines company which the Company takes part in it. In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and the Company (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of airlines within the group, including the Company.

The Company and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of the Company, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to the Company and,*
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, the Company will pay to AirAsia Berhad.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa guna usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp403 milyar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kewajiban sewa pembiayaan yang dikenakan dalam Dolar AS.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

As part of the fuel management strategy, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts, which are set forth in the Company's work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Company faces foreign exchange risk as its leases and other payables are denominated in US Dollar. The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As at December 31, 2017, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before income tax for the six-month period then ended would have been Rp403 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of obligations under finance lease denominated in US Dollar.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2017 and 2016:

		31 Desember 2017/December 31, 2017				
		Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
<u>Liabilitas jangka pendek</u>						<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	248.917.186.605	-	-	-	248.917.186.605	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	658.517.798.850	-	-	-	658.517.798.850	Other payables - related parties
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term obligations:
Sewa pembiayaan	494.147.322.489	-	-	-	494.147.322.489	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	225.699.008.595	-	-	-	225.699.008.595	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>						<u>Non-current liabilities</u>
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities, net of current maturities:
Sewa pembiayaan	-	591.348.704.145	-	-	591.348.704.145	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	97.332.772.326	-	-	97.332.772.326	Accrued expenses
Total	1.627.281.316.539	688.681.476.471	-	-	2.315.962.793.010	Total
		31 Desember 2016/December 31, 2016				
		Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
<u>Liabilitas jangka pendek</u>						<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	214.985.722.970	-	-	-	214.985.722.970	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	332.277.332.168	-	-	-	332.277.332.168	Other payables - related parties
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term obligations:
Sewa pembiayaan	239.164.182.611	-	-	-	239.164.182.611	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	380.605.192.626	-	-	-	380.605.192.626	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>						<u>Non-current liabilities</u>
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities, net of current maturities:
Sewa pembiayaan	-	1.076.528.981.802	-	-	1.076.528.981.802	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	156.242.727.086	-	-	156.242.727.086	Accrued expenses
Total	1.167.032.430.375	1.232.771.708.888	-	-	2.399.804.139.263	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Perusahaan yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Perusahaan untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Aset	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	29 Maret 2018 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 29, 2018 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	Assets
Kas dan bank				<i>Cash on hand and in banks</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 950.659	12.879.534.364	13.077.265.204	<i>In US Dollar</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 2.228.546	7.432.890.992	7.927.584.400	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 2.308	23.386.350	24.203.442	<i>In Singaporean Dollar</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 411.185	4.340.999.239	4.329.021.470	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Dong Vietnam	VND 2.825.110.066	1.680.940.489	1.709.191.590	<i>In Vietnam Dong</i>
Piutang usaha - pihak ketiga				<i>Trade receivables - third parties</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 75.422	1.021.815.224	1.037.505.032	<i>In US Dollar</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 303.933	3.079.911.640	3.187.272.427	<i>In Singaporean Dollar</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 1.057.636	11.165.760.878	11.134.961.030	<i>In Australian Dollar</i>
Aset tidak lancar lainnya				<i>Other non-current assets</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 958.996	12.992.473.367	13.191.948.976	<i>In US Dollar</i>
Total Aset dalam Mata Uang Asing		54.617.712.543	55.618.953.571	<i>Total Assets in Foreign Currencies</i>

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Company's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Company has a policy to place the cash into the credit worthy financial institutions.

The Company's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2017 and 2016 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2017 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2017, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2017 are as follows: (continued)

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	29 Maret 2018 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 29, 2018 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga				Trade payables - third parties
Dalam Dolar AS	US\$ 1.531.569	20.749.700.605	21.068.263.164	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB 357.309	148.083.196	157.308.860	In Thailand Baht
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 4.432.355	14.783.277.555	15.767.172.118	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 1.926.114	19.518.323.156	20.198.695.251	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 58.067	613.028.390	611.338.667	In Australian Dollar
Dalam Makau Pataka	MOP 325.775	550.704.527	554.984.328	In Macau Pataka
Dalam Dolar Hongkong	HKD 10.770	18.663.010	18.877.602	In Hongkong Dollar
Dalam Renminbi China	CNY 130.260	270.081.084	284.213.643	In Chinese Renminbi
Utang lain-lain - pihak berelasi				Other payables - related parties
Dalam Dolar AS	US\$ 47.524.149	643.857.168.716	653.742.193.644	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 772.218	7.825.292.942	8.098.064.834	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 514.439	5.431.079.244	5.416.096.102	In Australian Dollar
Dalam Euro	EUR 86.824	1.404.257.948	1.472.038.841	In Euro
Sewa pembiayaan				Finance lease
Dalam Dolar AS	US\$ 80.062.901	1.084.692.182.748	1.101.345.266.156	In US Dollar
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Dalam Dolar AS	US\$ 16.355.003	221.577.577.630	224.979.421.268	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB 2.378.997	985.951.517	1.047.377.219	In Thailand Baht
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 509.712	1.700.048.631	1.813.193.400	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 647.507	6.561.531.514	6.790.250.507	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 635.008	6.703.961.911	6.685.465.825	In Australian Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		<u>2.037.390.914.324</u>	<u>2.070.050.221.429</u>	Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		<u>1.982.773.201.781</u>	<u>2.014.431.267.858</u>	Net Liabilities in Foreign Currencies

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	2.982.098.624.937	835.762.316.309	3.817.860.941.246	Segment revenue
Beban segmen	(2.612.468.774.120)	(826.889.009.557)	(3.439.357.783.677)	Segment expenses
Laba usaha segmen	369.629.850.817	8.873.306.752	378.503.157.569	Segment income from operations
Pendapatan keuangan			6.152.523.114	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(1.230.504.623)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(83.129.713.608)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			300.295.462.452	Profit before income tax
Beban pajak			(813.256.742.835)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(512.961.280.383)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			79.234.694.380	Comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(433.726.586.003)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.091.133.957.757	Segment assets
Liabilitas segmen			3.054.059.095.069	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	305.418.067.836	9.516.585.864	314.934.653.700	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	159.975.529.532	9.289.859.763	169.265.389.295	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	2.892.975.340.332	995.992.242.622	3.888.967.582.954	Segment revenue
Beban segmen	(2.740.719.506.120)	(962.920.367.015)	(3.703.639.873.135)	Segment expenses
Laba usaha segmen	152.255.834.212	33.071.875.607	185.327.709.819	Segment income from operations
Pendapatan keuangan			3.622.985.463	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(724.597.093)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(95.727.665.275)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			92.498.432.914	Profit before income tax
Beban pajak			(113.525.532.020)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(21.027.099.106)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			37.636.191.810	Comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			16.609.092.704	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.504.893.924.861	Segment assets
Liabilitas segmen			3.088.047.581.929	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	343.929.053.130	2.690.570.521	346.619.623.651	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	133.229.152.479	7.643.192.613	140.872.345.092	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	2017	2016	
Jakarta	1.656.191.137.230	1.418.427.686.406	Jakarta
Denpasar	1.219.678.427.816	1.365.747.368.200	Denpasar
Surabaya	686.076.578.247	698.016.699.002	Surabaya
Medan	255.914.797.953	406.775.829.346	Medan
Total	3.817.860.941.246	3.888.967.582.954	Total

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

32. PERJANJIAN SEWA

Perusahaan sebagai lessor

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang, dimana berdasarkan amandemen terakhir masa sewa akan berakhir pada bulan Juni 2018. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya Perusahaan mengenakan PT Indonesia AirAsia Extra beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 23).

Perusahaan sebagai lessee

Pesawat

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki transaksi sewa operasi 13 pesawat Airbus A-320, termasuk pesawat yang disewakan kepada PT Indonesia AirAsia Extra seperti yang disebutkan di atas, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2025. Beban sewa pesawat dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

32. LEASE AGREEMENTS

The Company as lessor

As of December 31, 2017 and 2016, the Company, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over, which based on latest amendment the lease period is up to June 2018. As stipulated in the agreements, the Company on a monthly basis charges lease fee to PT Indonesia AirAsia Extra for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 23).

The Company as lessee

Aircraft

As of December 31, 2017, the Company has operating lease transactions of 13 Airbus aircrafts type A-320, which include the aircrafts sub-leased to PT Indonesia AirAsia Extra as mentioned above, for lease periods up to 2025 at the latest. The aircraft lease expenses are paid through AirAsia Berhad (Note 23), and presented as part of the "Aircraft Lease" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Pesawat (lanjutan)

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	US\$ 44.350.000	600.853.800.000	US\$ 41.940.000	563.505.840.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$ 211.065.000	2.859.508.620.000	US\$ 238.400.000	3.203.142.400.000	Over one year
Total	US\$ 255.415.000	3.460.362.420.000	US\$ 280.340.000	3.766.648.240.000	Total

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$7.710.000 dan US\$7.120.000 atau masing-masing setara dengan Rp104.455.080.000 dan Rp95.664.320.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp91.324.465.756 dan Rp81.852.131.828 (Catatan 12). Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, Perusahaan dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

32. LEASE AGREEMENTS (continued)

The Company as lessee (continued)

Aircraft (continued)

Total rental commitments under the agreements are as follows :

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of December 31, 2017 and 2016, the security deposits paid amounted to US\$7,710,000 and US\$7,120,000 or equivalent to Rp104,455,080,000 and Rp95,664,320,000, respectively. The fair value of security deposit as of December 31, 2017 and 2016 are Rp91,324,465,756 and Rp81,852,131,828, respectively (Note 12). The difference between the amount paid for security deposits and their fair value is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, the Company is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, the Company is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. The Company shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Nilai tercatat atas kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan sehubungan dengan sewa pesawat, yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, diperkirakan sama dengan nilai wajarnya karena suku bunga efektif mendekati suku bunga pasar yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2017, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada tingkat 2.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. Perusahaan memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.

32. LEASE AGREEMENTS (continued)

The Company as lessee (continued)

Maintenance Reserve Funds (continued)

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the statement of financial position approximate their fair values.

The carrying values of obligations under finance lease and security deposits in relation to the lease of aircrafts, which are carried at amortized costs using the EIR method, approximates their fair value because the effective interest rates are close to the prevailing market interest rate. As of December 31, 2017, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Company policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. *The Company entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- b. *The Company entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN
(lanjutan)**

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir dilakukan pada bulan Desember 2016 dan berlaku selama tiga tahun. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Perusahaan mempunyai transaksi sewa operasi yang dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23).
- e. Perusahaan menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary*, *branding*, *katering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2017, AirAsia Berhad memberikan penangguhan atas tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS (continued)**

- c. *The Company entered into an agreement with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment was entered in December 2016 and shall remain valid for three years. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.*
- d. *The Company has operating lease transactions that are paid through AirAsia Berhad (Note 23).*
- e. *The Company entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will be remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, the Company uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be 1.5% of the audited consolidated revenue.*

For the period from July 1, 2016 to December 31, 2017, AirAsia Berhad granted suspension of the brand license fee subject to certain conditions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. KONDISI KELOMPOK USAHA

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp433 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta melaporkan akumulasi rugi sebesar Rp5.379 milyar pada tanggal tersebut. Walaupun Kelompok Usaha mengalami kerugian, namun laba sebelum pajak penghasilan mengalami perbaikan pada beberapa tahun terakhir serta Kelompok Usaha menghasilkan arus kas yang positif. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Lebih lanjut, rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten.
- b. Melakukan konsep pemasaran dengan membuka pasar baru dan menumbuhkan minat terbang untuk setiap orang serta membangun saluran distribusi pemasaran yang mudah diakses oleh pemakai jasa penerbangan.
- c. Membangun jaringan penerbangan internasional yang saling mengisi dengan grup AirAsia.
- d. Melakukan usaha-usaha meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan penerbangan berbasis biaya rendah dengan kualitas layanan yang prima.
- e. Meningkatkan keselamatan serta keamanan penerbangan bagi penumpang.

35. THE GROUP'S CONDITION

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group suffered net consolidated comprehensive loss of Rp433 billion for the year ended December 31, 2017 and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp5,379 billion as at such date. Despite the fact that the Group has incurred losses, profit before income tax has improved over the recent years and the Group has generated positive cashflows. Therefore, the management is confident that there is no material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

Furthermore, the management plans to improve the Group's performance are as follows:

- a. Controlling costs effectively and efficiently to create consistent profits.*
- b. Implementing marketing concept by opening new markets and fostering interest in flying for everyone and building a marketing distribution channels that are easily accessed by users of aviation services.*
- c. Developing a network of mutually beneficial international flight with AirAsia group.*
- d. Making efforts to enhance corporate image as low cost based airline with excellent service quality.*
- e. Improving aviation safety and security for passengers.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	IDR	IDR
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	108.084.204.372	230.436.764.055
Penambahan aset tetap dari selisih revaluasi aset tetap (Catatan 11)	111.355.800.978	-
Penambahan modal saham melalui sekuritas perpetual	2.601.000.000.000	-

36. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2017	2016
	IDR	IDR
NON CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES		
Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)	108.084.204.372	230.436.764.055
Increase of fixed assets from revaluation difference of fixed assets (Note 11)	111.355.800.978	-
Increase of share capital through perpetual securities	2.601.000.000.000	-

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE LALU

Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 sehubungan dengan akuisisi terbalik yang terjadi pada tahun 2017 (Catatan 4) adalah sebagai berikut:

37. RESTATEMENTS TO THE PRIOR PERIOD CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Adjustments on the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 in relation to reverse acquisition incurred in 2017 (Note 4) were as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penyesuaian Penyajian Kembali/ Restatements Adjustments	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2016				Statement of Financial Position December 31, 2016
Modal saham	180.000.000.000	(126.000.000.000)	54.000.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	-	126.000.000.000	126.000.000.000	Additional paid-in capital
Laporan Posisi Keuangan 1 Januari 2016/31 Desember 2015				Statement of Financial Position January 1, 2016/December 31, 2015
Modal saham	180.000.000.000	(126.000.000.000)	54.000.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	-	126.000.000.000	126.000.000.000	Additional paid-in capital